

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui data yang dilakukan peneliti dengan topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati saat melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolahan MIN 1 Tulungagung yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian yaitu “Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring kegamaan di MIN 1 Tulungagung”. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I selaku kepala Madrasah di MIN 1 Tulungagung, Ibu Sulistyowati, S.Pd sebagai waka kurikulum dan selaku wali kelas VI-A, Ibu Imro’atul Mufidah, S.Pd selaku wali kelas III-B, dan Ibu Elvi Badriana, S.Pd.I selaku wali kelas V-A, Attaya Kamila Mumtaza kelas III-B, dan Hilyatul Husna kelas VI-A. Adapun paparan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung

Guru mempunyai upaya atau usaha yang sangat penting terhadap peserta didiknya, guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena semua itu tidak lepas dari tanggung jawab dan usaha guru, salah

satunya usaha yang dimiliki dan dilakukan oleh guru yaitu sebagai motivator untuk mendukung peserta didik agar termotivasi dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Guru juga memiliki usaha dalam menumbuhkan serta mengubah tingkah laku, akhlak yang buruk agar menjadi lebih baik diluar sekolah atau pun didalam lingkungan sekolah.

Disini juga dijelaskan bahwa upaya itu adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan atau membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan atau pun pembiasaan-pembiasaan secara terus menerus yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Guru merupakan seseorang yang sangat penting dalam pembentukan dan menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah. Guru memiliki karakter yang positif dan kuat untuk pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik kedepannya. Guru itu tugasnya tidak sebagai pendidik dan pengajar saja tetapi juga mampu sebagai tauladan yang baik dan positif bagi peserta didik untuk menumbuhkan, menanamkan atau pun sebagai pembentukan karakter peserta didik yang lebih unggul di era zaman yang seperti sekarang ini.

Jadi upaya guru dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik untuk menciptakan nilai-nilai religius dimasa sekarang agar tercipta nilai-nilai karakter atau nilai-nilai sopan santun, tanggung jawab disiplin, mandiri, dan dapat dipercaya oleh masyarakat, teman serta dilingkungan yang ada di sekitar kita. Era yang seperti sekarang ini banyak anak-anak yang bersaing dengan ilmu umum saja dan tidak

memperhatikan ilmu agama, di MIN 1 Tulungagung kepala sekolah atau pun gurunya tidak mengunggulkan nilai-nilai umum saja tetapi juga mengedepankan nilai-nilai agama. Karakter peserta didik merupakan kunci kesuksesan atau kunci mental, perilaku, sikap serta moral dan kepribadian setiap individu. Karena dengan karakter yang baik akan disegani dan dihormati oleh individu yang lain. MIN 1 Tulungagung merupakan sekolah yang ada di Jl. Raya Desa Jabon, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Maka dari itu dapat juga dijelaskan bahwa MIN 1 Tulungagung memiliki tujuan umum dan juga memiliki tujuan khusus. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sulistyowati, S.Pd yakni sebagai berikut:

Bahwa tujuan MIN 1 Tulungagung memiliki 2 tujuan yang pertama yaitu tujuan umum dan yang kedua tujuan khusus tujuan umum disini adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, professional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetia kawan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.” Yang kedua adalah tujuan khusus yaitu 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima. 3) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. 4) Nasionalisme dan Patriotisme serta Solidaritas yang tinggi antara sesama.¹⁰⁴

Tujuan umum dan tujuan khusus itu maksudnya guru bisa memberikan pembiasaan-pembiasaan sikap kreatif, tanggung jawab, terampil, berbudi pekerti, sopan santun serta memiliki sikap mandiri setiap harinya. Contohnya saja siswa sadar dengan tugasnya yang sudah diberikan dan harus dikerjakan serta dikumpulkan dengan tepat waktu.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sulistyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 10.05 WIB

Selain itu juga ada lagi yang harus diberikan guru kepada peserta didiknya yaitu mematuhi tata tertib sekolah, misalnya mematuhi seragam yang akan dikenakan disekolah, menghormati guru serta staf yang ada disekolah, serta menunjukkan kerajinan, ketekunan saat melakukan pembelajaran.

Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I beliau berpendapat bahwa:

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk membentuk karakter atau pun mendidik peserta didik di sekolah agar memiliki pengetahuan umum dan memiliki pengetahuan religius di masa yang akan datang, agar menjadi lebih baik dan memiliki sopan santun yang baik pula. Guru itu memiliki tugas atau pun memiliki tanggung jawab seperti mendidik, pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengelola pembelajaran serta sebagai model atau teladan bagi peserta didik di sekolah.¹⁰⁵

Bapak H. Ali Maksum membuat setiap guru yang ada di MIN 1 Tulungagung memiliki karakter yang baik serta positive untuk memberikan contoh uswah kepada peserta didiknya agar bisa meneladani setiap apa yang diberikan guru kepada peserta didik. Usaha yang diberikan melalui kegiatan keagamaan serta hal-hal yang biasanya dilakukan setiap harinya.

Ditambah dari pernyataan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd beliau menyatakan:

Bahwa pendidikan karakter itu adalah pendidikan untuk membentuk sikap-sikap yang baik sesuai dengan karakter yang akan diharapkan oleh guru untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter cinta rasul yang sesuai dengan sifat dan perilaku nabi Muhammad Saw. Upaya guru yang ditumbuhkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) seperti syukur, rela berkorban, sikap sosial, jujur, sopan santun dan perilaku itu perlu ditanamkan sejak dini.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, *Kepala Madrasah MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.30 WIB

Pendidikan karakter yang ada di MIN 1 Tulungagung diterapkan sejak berdirinya MIN 1 Tulungagung dan sampai sekarang contohnya saja dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya setiap hari kita masukkan kedalam pembelajaran-pembelajaran dan dikaitkan dengan materi-materi pembelajaran yang ada di MIN 1 Tulungagung, disamping itu kita juga mengedepankan pembiasaan-pembiasaan karakter anak.¹⁰⁶

Berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran SKI di MIN 1 Tulungagung, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di MIN 1 Tulungagung. Data tersebut meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara santai dan tidak terstruktur, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pendidik itu memiliki kedudukan untuk bisa menumbuhkan karakter anak melalui karakter yang sesuai dengan nabi Muhammad SAW, guru juga memiliki tanggung jawab yang baik serta pribadi yang baik untuk di contohkan kepada peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Guru juga harus berdisiplin serta memiliki karakter yang baik pula karena keberadaan guru disekolah sebagai pengganti orang tua maka dari itu kita sebagai guru harus menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul kepada peserta didik sejak dini.

Peneliti juga mewawancarai Bapak H. Ali Maksu S.Pd selaku kepala sekolah. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menjelaskan banyak hal yang bisa dilakukan contohnya mengikuti lomba memperingati hari santri & memperingati maulid nabi Muhammad saw yang akan diadakan pada bulan-bulan ini. Guru serta mbak-mbak yang magang di

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 14 Desember 2020 pukul 14.00 WIB

IAIN Tulungagung dimintai bantuan untuk menyiapkan acara tersebut, berhubung ini masih pandemi jadi kegiatannya juga dilakukan secara onlained. Peserta didik sangat antusias menyambut lomba tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Ali Maksun bahwa:

Berhubung ini kan pandemi iya bu mbak jadi lombanya dibuat sesimpel mungkin saja, agar anak-anak juga bisa memeriahkannya serta juga bisa mematuhi protokol yang sudah ada. Pokoknya saman atur sama ibu guru yang ada di MIN Tulungagung bisa berjalan dengan lancar dan baik, sehingga peserta didik menjadi senang dan bisa merasakan pembelajaran seperti biasanya, misalnya kita bisa mengadakan lomba seperti lomba kaligrafi dekoratif, tartil, dan juga sholat mandiri la itu semuanya kan bisa kaitkan dengan pembelajaran keagamaan yang ada di MIN 1 Tulungagung.¹⁰⁷

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dengan membuat famlet yang berisikan lomba-lomba untuk memperingati hari santri nasional & maulid nabi 14442 H di MIN 1 Tulungagung bahwa:

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2020 pukul 10.04 WIB di MIN 1 Tulungagung. Saat itu kakak-kakak magang IAIN Tulungagung beserta tim khusus dalam membuat pamflet-pamflet untuk kegiatan hari santri & maulid nabi Muhammad SAW dan pada saat itu kakak-kakak dari IAIN Tulungagung membagikan pamflet-pamflet kepada wali kelasnya untuk dibagikan secara onlained kepada peserta didiknya melalui grup kelasnya masing-masing.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Maksun, Kepala Madrasah di MIN 1 Tulungagung tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil Observasi, kegiatan lomba hari santri dan maulid nabi Muhammad saw, tanggal 22 Oktober 2020 pukul 10.04 WIB



Gambar 4.1 Guru mengajak peserta didik mengikuti hari santri nasional & lomba maulid nabi Muhammad 1442 H dengan onlained

Pada dasarnya guru juga menyampaikan pesan-pesan yang sangat baik untuk peserta didik, bahwa memperingati maulid nabi dan hari santri tujuannya yang *pertama* adalah untuk bisa kenal dan cinta nabi Muhammad saw, tanda-tanda cinta dan kenal yaitu dengan mengetahui sejarah nabi Muhammad saw apa yang ditinggalkan beliau untuk umatnya dengan itu kita bisa mengetahui kepribadian nabi Muhammad SAW. Yang *kedua* menjalankan atau menyiarkan ajaran agama nabi Muhammad SAW, yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu, puasa sunnah, puasa ramadhan yang dianjurkan dalam islam, dan yang *ketiga* adalah menerapkan 4 sikap nabi Muhammad saw yaitu sihididiq, amanah, tabligh, fathonah. Kegiatan lomba yang diadakan di MIN 1 Tulungagung ini yang pertama sholawat mandiri untuk kelas 1,2,3 (perempuan dan laki-laki), yang kedua adzan untuk laki-laki yaitu diikuti oleh kelas 4,5, & 6, dan yang terakhir lomba tartil untuk kelas 4,5 & 6.

Sehingga dengan begitu peserta didik akan tahu karakter yang dimiliki oleh baginda nabi Muhammad SAW yang baik untuk kita teladani, contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana, S.Pd I selaku wali kelas V beliau menyatakan bahwa:

Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui kegiatan pembelajaran SKI di MIN 1 Tulungagung tidak dilakukan melalui pembelajaran saja tetapi juga di kehidupan nyata pun juga harus dilakukan, karena pendidikan karakter itu sangat perlu dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan saja pembelajaran SKI yang bisa kita pelajari yaitu mengetahui sejarah-sejarah zaman kelahiran nabi Muhammad SAW, masa khulafaturrasyidin, asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau. Tidak itu saja materi mengenai SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) juga ada materi mengenai peperangan pada saat zaman nabi Muhammad SAW, dari materi peperangan tersebut dan materi-materi lainnya peserta didik dapat memetik hikmahnya bahwa nabi Muhammad SAW memiliki jiwa kesatria dalam kehidupannya sehari-hari¹⁰⁹

Upaya guru itu adalah usaha, langkah kita sebagai guru untuk menjadikan peserta didik mengetahui apa saja yang ada pada nabi Muhammad SAW dan karakter apa saja yang bisa digali, diteladani, dicontoh dan dituangkan dalam kehidupan nyata serta dipraktikkan dan diambil positifnya. Selain itu guru harus bisa memupuk karakter peserta didik yang mulanya memiliki karakter kurang baik, jelek, dan buruk agar menjadi lebih baik kedepannya dengan usaha yang diberikan guru nantinya.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ibu Elvi Badriana, *Wali Kelas V di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 januari 2020 pukul 10.05 WIB

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 November 2020 pukul 09.00 WIB di MIN 1 Tulungagung, dimana ibu guru dan bapak kepala sekolah serta kakak magang IAIN Tulungagung membagikan juara 1,2,3 kepada peserta didik berupa penghargaan dan piala dalam mengikuti kegiatan lomba hari santri nasional & maulid nabi Muhammad SAW semua kegiatan disambut dengan penuh semangat dan sangat gembira meskipun daring seperti ini bapak kepala sekolah beserta staf dan kakak magang dari IAIN Tulungagung memiliki inisiatif yang sangat bagus dalam mengisi acara tersebut dengan kegiatan daring.¹¹⁰



Gambar 4.2 ucapan selamat dari bapak kepala sekolah untuk siswa pemenang lomba dalam kegiatan hari santri nasional & maulid nabi

Gambar diatas adalah ucapan selamat yang diberikan oleh bapak kepala sekolah kepada siswa pemenang lomba dalam kegiatan hari santri nasional & maulid nabi. Meskipun acaranya diadakan secara onlaine tapi bakat dan minat setiap peserta didik sangat tinggi untuk mengikutinya, antusias dalam bersaing pun juga semangat antar peserta didik. Selain mendapatkan dukungan dari orang tua, guru serta kepala sekolah juga mendukungnya. Maka dari sebab itu banyak anak yang

¹¹⁰ Hasil observasi pembagian piala dan penghargaan dalam kegiatan hari santri nasional dan maulid nabi Muhammad saw, tanggal 5 November 2020 pukul 09.00 WIB

mempunyai semangat dan antusias yang begitu mendalam dan juga tinggi untuk mengikuti kegiatan lomba hari santri dan maulid nabi Muhammad SAW. Selain itu Ibu Sulissetiyowati, S.Pd juga menyatakan bahwa:

Kerja sama antara guru dan orang tua itu sangat penting, seperti biasanya kita juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran disekolah, misalnya kita juga memberikan penugasan-penugasan yang melibatkan orang tua dan peserta didik, pada tahap akhir penutup itu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan orang tua. Guru dan pihak sekolah atau pun madrasah yang ada di MIN 1 Tulungagung mengupayakan agar orang tua juga membantu mengawal karakter anak-anak didiknya.¹¹¹

Selain Ibu Sulissetiyowati, peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik yang ada di MIN 1 Tulungagung yaitu Attaya Kamila Mumtaza, seberapa penting pendidikan karakter cinta rasul itu diterapkan disekolah. Attaya Kamila Mumtaza menjawab bahwa:

Menurut saya itu penting kak, karena sekolah seperti MIN 1 Tulungagung harus memiliki karakter yang positif seperti nabi Muhammad SAW. Jadi kita sebagai siswa harus bisa meneladani sifat-sifat nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari kita harus bisa mencontohkan di rumah maupun di sekolah.¹¹²

Ibu Imro'atul Mufidah juga menyatakan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran SKI di MIN 1 Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa:

Kan disitu ada sejarah hidupnya nabi dibaca dulu dari yang awal dari nabi dalam kandungan, materinya kan mengulas kehidupan nabi. Anak-anak dibaca dulu dari mengulas kehidupan nabi. Anak-anak dibaca dari awal beliau dikandung sampek lahir, proses dakwahnya, kehidupan rumah

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ibu sulissetiyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Januari 2021 pukul 10.03 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan Attaya Kamila Mumtaza kelas IV, *Peserta Didik MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021, pukul 09.00 WIB

tangganya dan akhirnya islam bisa seperti sekarang ini. Jadi melalui pembacaan materi yang ada di SKI.¹¹³

Dari penjelasan Ibu Imro'atul Mufidah memberikan bimbingan serta hal-hal yang bisa dipelajari dari kegiatan pembelajaran SKI yaitu dengan mengajak peserta didik membaca buku LKS, buku paket serta buku-buku seputar materi di MI (madrasah ibtidaiyah) yang didalamnya ada materi mengenai proses dakwah nabi Muhammad SAW, kehidupan rumah tangganya, beliau dikandung sampek lahir, masyarakat arab sebelum islam, nabi muhammad masih kecil hingga dewasa. Guru mengajak peserta didik membaca gunanya untuk bisa mengetahui apa saja hikmah yang bisa diambil dari kegiatan pembelajaran SKI tersebut. Gunanya guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan untuk bisa mengetahui apa saja perjuangan beliau, bagaimana beliau berdakwah dan islam sampai bisa sekarang ini, agar peserta didik pun menambah banyak wawasan mengenai sejarah-sejarah islam di zaman dahulu dan bersinar sampai sekarang ini.

Disini Ibu Sulissetiyowati, S.Pd juga mengungkapkan bahwa solusi yang dapat untuk mengatasi hambatan yang ada dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada siswa melalui kegiatan pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung yaitu sebagai berikut:

Hambatan yang ada di MIN 1 Tulungagung untuk pelajaran SKI dari kelas atas gurunya semipak mapel per mapel SKI kalau yang kelas 3 itu guru kelas. Jadi penanamannya kalau guru kelas itu lebih intensif karena setiap hari mereka bertemu secara langsung dan berinteraksi secara langsung kalau untuk yang guru semipak atau guru mapel itu setiap minggu hanya satu kali pertemuan. Kalau untuk SKI tapi sebisa mungkin dalam

¹¹³ Hasil wawancara dengan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 14 Desember 2020 pukul 14.00 WIB

pertemuan yang terbatas tetap dari masing-masing guru berusaha menanamkan sikap cinta kepada baginda rasulullah.¹¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul juga memiliki hambatan-hambatan. Pembelajaran SKI (sejarah kebudayaan islam) guru-guru yang mengajarkan di MIN 1 Tulungagung kebetulan gurunya itu guru kelas. Jadi dalam proses menumbuhkan dan juga menanamkannya lebih maksimal dan intensif, anak pun juga semakin mengerti dan paham karena yang mengajar itu wali kelasnya langsung.

2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring aqidah akhlak di MIN 1 Tulungagung

Berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung. Peneliti disini berusaha untuk mendapatkan data dari nara sumber yang ada dilapangan melalui kegiatan observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara santai dikediaman Ibu Elvi Badriana, S.Pd.I selaku wali kelas V di MIN 1 Tulungagung. Dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa, upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui kegiatan pembelajaran keagamaan aqidah akhlak di MIN 1 Tulungagung. Ibu Elvi Badriana, S.Pd.I beliau menyatakan:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sulisseyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 10.23 WIB

Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai cinta rasul pada kegiatan pembelajaran aqidah akhlak malah lebih banyak sekali kadang juga tidak semuanya kadang kalau kaitannya dengan akhlak dari akhlak mahmudah. Kita langsung saja masuk ke contohnya langsung dari kegiatan hadits yang dibawakan oleh nabi Muhammad saw tentang cara nabi Muhammad SAW berhidup hemat yang bisa manage, sifat-sifat positif yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW.¹¹⁵

Guru disini dalam menumbuhkan karakter cinta rasul melalui kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak contohnya saja mengenai akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik seperti adil, sabar dan seperti karakter nabi Muhammad saw yang selalu hidup hemat. *Pertama* adil yang bisa dilakukan guru kepada peserta didiknya yaitu tidak membedakan antara murid satu dengan murid yang lainnya dalam memberikan hak yang sama terhadap tugasnya dalam setiap proses pembelajaran serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial. *Kedua* sabar contohnya guru mengajari anak mengenai sopan santun, bakti terhadap orang tua atau pun guru disekolah dan dirumah selanjutnya sabar mendengarkan nasehat dari bapak/ ibu guru, sabar ketika menghadapi permasalahan yang ada. *Ketiga* hemat yaitu mengajarkan anak mengenai menabung dengan cara guru dan orang tua menanamkan sikap tersebut kepada anak, anak akan mengerti berapa pentingnya menabung dan jajan seperlunya saja.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul di MIN 1 Tulungagung guru, kepala sekolah juga melakukan beberapa kegiatan-kegiatan yang bisa dicontoh anak melalui kegiatan pembelajaran aqidah

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Elvi Badriana, Wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung, tanggal 17 Desember 2020 pukul 09.00 WIB

akhlak meskipun sekarang pandemi dan kegiatan pembelajaran diadakan secara daring tetapi guru dan kepala sekolah yang ada di MIN 1 Tulungagung memberikan pemupukan mengenai karakter peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan di pagi hari. Disini bu Imro'atul Mufidah, S.Pd.I menyatakan:

Bahwa pembiasaan-pembiasaan di pagi hari guru bersama peserta didik melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek selama kurang lebih 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dimulai adalah untuk mengenalkan anak bahwa kegiatan membaca al-qur'an itu sangat penting. Sesuai dengan ajaran nabi bahwa membaca al- qur'an memiliki fadilah dan keutamaan yang luar biasa apabila diucapkannya setiap hari.¹¹⁶



Gambar 4.3 Peserta didik yang sedang membaca surat-surat pendek dalam kitab suci al-quran

Gambar diatas terlihat peserta didik yang sedang melaksanakan pembiasaan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun pandemi seperti sekarang ini pembiasaan tersebut masih

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

berjalan sampai saat ini dengan dampingan orang tua dirumah, guru mengingatkan orang tua yang mengawasinya. Membaca surat pendek sebelum pembelajaran adalah karakter guru yang bisa ditumbuhkan sebagai umat islam yang harus cinta dan barang siapa yang sering membacanya maka mendapatkan amalan atau pun syafa'at atau pertolongan di hari akhirat nanti. Apabila kita setiap harinya memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik seperti yang sudah dijelaskan diatas maka dengan sendirinya peserta didik akan mengikuti, menirukan apa sudah diajarkan guru kepadanya.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Ibu Sulissetiyowati S.Pd selaku waka kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung mengenai upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui kegiatan pembelajarana keagamaan di MIN 1 Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa:

Upaya lain yang bisa ditumbuhkan seperti membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Kalau aqidah akhlak itu terkait dengan tingkah lakunya contohnya menaati aturan yang sudah diterapkan di MIN 1 Tulungagung, contoh lain kalau sudah di rumah maka peserta didik harus memiliki tata krama dan nilai-nilai sopan kepada orang yang lebih tua dari dia. Tauladan-auladan itu bisa memberikan nilai-nilai religius serta nilai moral yang dimiliki setiap individu di dalam kehidupan sehari-hari, apabila peserta didik memiliki moral serta akhlak di kehidupan nyata maka akan disegani orang dan di hormati orang bahwa dia memiliki nilai karakter yang baik dan positif. Jadi intinya di MIN 1 Tulungagung tidak menanamkan nilai -nilai religius melalui kegiatan pembelajaran keagamaan saja tetapi juga dalam kehidupan nyata pun harus dipupuk sedini mungkin. Agar menghasilkan peserta didik yang unggul dan memiliki nilai religius yang baik pula.¹¹⁷

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sulissetiyowati, Waka Kurikulum dan Wali Kelas VI di *MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.45 WIB

Contoh atau teladan yang diberikan guru kepada peserta didik lewat kegiatan keagamaan akidah akhlak ini berupa 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) maksudnya guru mengajarkan anak bagaimana dia dalam berkarakter dengan orang yang lebih tua dari dia. Kalau pada saat lewat didepan orang yang lebih tua maka harus menundukkan kepala, dan mengucapkan permisi. Hal selanjutnya yang bisa diberikan guru kepada peserta didik *pertama* pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan serta memiliki tata krama yang santun serta baik. *Kedua* biasakan anak apabila bertutur kata dengan orang tua, guru serta staf di sekolah maupun orang yang ada dirumah harus lemah lembut. *Ketiga* selalu ringan tangan menjalankan perintah orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar kita.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan atau mengembangkan serta memupuk peserta didik agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang serta bertaqwa kepada allah swt.
2. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti disini juga mewawancarai salah satu anak yang bernama Hilyatul Husna kelas VI, menurut dia karakter cinta rasul apa saja yang adik ambil dari pembelajaran akidah akhlak

Menurut saya banyak kak, contohnya saja seperti menerapkan akhlak terpuji rasulullah. Meneladani sifat yang dibawa beliau sejak kecil hingga dewasa, selain itu juga ada adab belajar dan beriman semua itu merupakan contoh yang diberikan guru kepada peserta didik agar saya dan teman-teman juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki karakter seperti baginda nabi Muhammad SAW.¹¹⁸

Ditambah dari pernyataan ibu Imro'atul Mufidah S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran akidah akhlak juga dijelaskan bahwa disana juga ada materi yang bisa diteladani dari nabi Muhammad SAW yaitu akhlak terpuji nabi dan rasul. Akhlak nabi dan rasul yang bisa kita teladani dan dicontohkan kepada peserta didik 1) Jujur, 2) Amanah, 3) Tabligh, 4) Fathonah. Saking amanahnya nabi Muhammad SAW beliau diberi gelar Al-Amin, beliau juga memiliki sifat yang penyabar dan teguh dalam kebenaran, dan perilaku ini membuat nabi Muhammad saw digolongkan kedalam rasul ulul azmi, dan beliau juga pandai dalam bersyukur oleh karena itu beliau dijuluki sebagai abdan syakura yang artinya hamba allah swt yang senantiasa bersyukur.¹¹⁹

Sikap yang dapat diajarkan dan ditumbuhkan dari karakter yang dibawa nabi Muhammad SAW bisa diteladani oleh peserta didik mengenai sikap terpuji yang dimiliki beliau . *Pertama* jujur, jujur adalah sikap fakta atau nyata yang jarang dimiliki oleh setiap seseorang. Guru-guru yang ada di MIN 1 Tulungagung juga mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik, guru-guru disana mengajarkan peserta didik sikap jujur karena sifat jujur itu sangat penting walaupun hal tersebut bisa menyakitkan. Guru harus bisa memberikan contoh kepada peserta didik, misalnya ketika mengajar di dalam kelas, guru harus jujur pada dirinya sendiri dan juga

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Hiyatul Husna, *Peserta didik MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021, pukul 08.45

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.35 WIB

kepada peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan anaka-anak karena guru tidak bisa atau belum pernah mempelajari hal yang dipertanyakan oleh peserta didik tersebut. Harus diketahui, jika seorang guru berani jujur mengakui kesalahannya didepan anak didiknya maka bukan anak didiknya mengurangi rasa hormatnya melainkan peserta didik akan tambah mengagumi guru tersebut dengan sikap jujurnya. Karena kejujuran merupakan salah satu dasar pendidikan dalam pendidikan karakter.

Kedua amanah (dapat dipercaya) rasulullah dikenal sebagai orang yang paling dipercaya dalam menjalankan semua perintah dari Allah SWT. Sejak kecil nabi Muhammad SAW dikenal oleh penduduk Makkah sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya maka beliau dengan sifat yang dibawa beliau diberikan gelar al-amin. Guru disini wajib mengenalkan peserta didik mengenai hak dan kewajibannya, sehingga dia bisa membedakan haknya, serta kewajibannya. Contoh ringan dan nyata yang dilakukan guru setiap harinya yaitu guru selalu mengingatkan kepada peserta didik apabila mengerjakan tugas sekolah harus jujur tidak boleh menyontek meskipun guru tidak ada saat dikelas. Guru pada saat pandemic yang sekarang ini untuk mengawasi peserta didiknya kurang maksimal, karena dipengaruhi juga dengan situasi yang pandemi. Jadi biasanya guru itu mengingatkan anak melalui *grup whasaApp* yang dibuatkan oleh guru kelas tersebut.

Ketiga Tabligh (menyampaikan) selanjutnya sifat nabi Muhammad SAW yaitu tabligh (menyampaikan) guru juga harus mengajarkan peserta

didiknya sesuai dengan tauladan yang nabi ajarkan kepada seluruh umatnya yang ada didunia. Contoh nyata yang bisa diberikan guru kepada peserta didiknya yaitu kesedian guru dalam menasehati peserta didiknya mengenai hal-hal kebenaran. Seperti halnya nabi Muhammad SAW yang tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan walaupun dalam hidupnya nabi Muhammad Saw selalu rendah hati dan tidak sombong. *Keempat* fathonah (cerdas) Rosululloh merupakan orang yang cerdas dan berwawasan yang sangat luas serta memutuskan sesuatu dengan pikiran yang jernih tanpa melibatkan emosi. Jadi setiap peserta didik harus bisa mensyukuri atas ilmu yang dimiliki dan sudah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw serta guru yang ada disekolah.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh ibu Sulissetiyowati, S.Pd beliau berpendapat bahwa:

Selain yang dikatakan oleh bapak ibu guru di MIN kegiatan yang lainnya yaitu membiasakan peserta didik untuk membaca asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran meskipun sekarang daring juga bisa dilakukan secara onlaine. Pembiasaan asmaul husna di MIN 1 Tulungagung tidak dihafalkan saja tetapi juga dipraktikkan menggunakan lagu agar peserta didik mudah untuk menghafalnya atau melantunkannya. Tujuan pembacaan asmaul husna di MIN 1 Tulungagung yaitu untuk mendidik anak supaya bisa menghafal asmaul husna sejak kecil atau sejak dini. Dengan cara guru memberikan pembiasaan-pembiasaan yang ada di MIN 1 Tulungagung.¹²⁰

Dari penjelasan Ibu Sulissetiyowati, S.Pd bahwa pembiasaan yang bisa ditumbuhkan selanjutnya yaitu melalui asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. MIN 1 Tulungagung sangat memperhatikan peserta

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sulissetiyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021 pukul 11.30 WIB

didiknya mengenai pendidikan karakter maka dari itu guru melakukan pembiasaan dengan mengajarkan asmaul husna setiap harinya. Pembacaan asmaul husna ini tidak saja dihafalkan tetapi juga dilantunkan dengan menggunakan lagu agar peserta didik mudah hafal serta bersemangat dalam membacanya. Pembiasaan membaca asmaul husna ini sangat perlu bagi peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah dasar. Guru kelas yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak juga menyampaikan mengenai tujuan yang didapat dari membaca asmaul husna setiap harinya yaitu dengan seiring waktu kalau kita ikhlas dan selalu rutin membacanya maka Allah akan memberikan kemudahan kepada hambanya. Serta Allah akan menjanjikan setiap orang yang bisa dan mampu mengamalkannya melalui kepribadian atau tingkah laku yang setiap orang miliki maka akan dimasukkan ke dalam surga nantinya.

Selain dijelaskan diatas peneliti juga mewawancarai bapak H. Ali Maksum mengenai upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Upaya guru dalam menumbuhkan karakter cinta rasul pada mata pelajaran aqidah akhlak 1) menunjukkan sikap ramah pada siswa atau kepada peserta didik 2) memberi tuntunan dan bimbingan kepada peserta didik dengan sabar 3) memberikan sprit untuk tidak malas dalam berfikir 4) untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk berani mengungkapkan pendapat sesuai dengan nabi Muhammad SAW 5) membiasakan membaca asmaul husna agar peserta didik lebih cinta kepada al quran.¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, Kepala Madrasah MIN 1 Tulungagung, tanggal 14 Desember 2020 pukul 12.00 WIB

Secara garis besar maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan-pembiasaan guru diatas dapat memberikan wawasan serta hasil yang dapat diteladani oleh peserta didik. Didiklah dan pupuklah peserta didikmu agar menjadi yang terbaik memiliki karakter, tingkah laku yang dilandasi dengan iman dan ketaqwaan yang religius seperti baginda nabi Muhammad SAW. Kita sebagai pendidik harus bisa menumbuhkannya dalam kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di MIN 1 Tulungagung. MIN 1 Tulungagung merupakan madrasah yang terletak dipedesan yang selalu mengutamakan pendidikan karakter di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Menumbuhkan serta membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan ini merupakan pembiasaan setiap harinya yang sudah dijalankan oleh kepala sekolah, guru yang ada di MIN 1 Tulungagung yang harapannya orang tua menyekolahkan putra-putrinya yaitu agar memiliki karakter dan juga perilaku, akhlak yang mulia dimasa yang akan datang.

Peneliti juga melakukan observasi di kelas III-B untuk mengetahui fakta-fakta yang ada dilapangan yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul. Observasi tersebut dapat diketahui bahwa:

Pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 18.36 WIB. Peneliti melakukan observasi di kelas III-B. MIN 1 Tulungagung juga mengadakan kegiatan tahfidz yang biasanya untuk kelas III-B itu diadakan pada hari jum'at. Guru tahfidz disana sangat mempuni didalam bidangnya tersebut. Menggali potensi peserta didik, selain itu ada qiraahnya di setiap kegiatan tertentu kita buat seperti qiraah. Terkadang untuk faktor penghambatnya kadang sebenarnya orang tuannya mau tetapi anak kadang kala masih kurang , la itu perlu motivasi. ada juga saja anaknya mau, orang tuanya keberatan itu semua harus seimbang. Antara orang tua mau dan anaknya juga mau.¹²²



Gambar 4.4 Peserta didik melakukan hafalan al- qur'an

Gambar diatas merupakan peserta didik yang melakukan hafalan al-qur'an yang di simak oleh ibu guru tahfidz. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek secara baik dan benar dengan menggunakan nada qiroahnya. Dengan adanya dampingan dari ibu guru tahfidz peserta didik akan mengenal panjang pendeknya secara jelas dan benar.

¹²² Hasil Observasi, *Kelas 3-B MIN 1 Tulungagung*, tanggal 21 Februari 2021 pukul 18.36 WIB

3. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas mengenai hukum Islam serta dalili- dalil yang sesuai dengan syariat Islam yang baik dan benar. Sudah dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul di MIN 1 Tulungagung bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan atau dijalankan di MIN 1 Tulungagung. Disini ibu Sulissetiyowati, S.Pd menyatakan bahwa:

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah materi yang mempelajari mengenai fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan atau pemahaman tentang cara-cara melaksanakan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹²³

Dari pernyataan Ibu Sulissetiyowati diatas, maka dalam membiasakan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran baginda rasulullah SAW setiap peserta didik itu tidak sulit dalam memberikan wawasan ilmu serta pengetahuan yang sesuai dengan perilaku karakter beliau. Ibu Sulis mengajarkan anak mengenai materi-materi yang tertuang dalam mata pelajaran fiqih yaitu ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan

¹²³ Hasil wawancara dengan ibu Sulissetiyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021 pukul 11.45 WIB

pinjam meminjam. Semua materi tersebut gunannya menjadikan anak agar mengetahui bahwa dalam mata pelajaran fiqih itu banyak sekali mata pelajaran yang setiap harinya kita lakukan tetapi selalu dilandasi dengan dalil dan hukum Islam dalam al- quran. Setelah guru menjelaskan materi tersebut anak menjadi tahu dan berhati-hati dalam setiap melakukan tindakannya.

Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd juga memberikan penjelasan yang sama yaitu upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Fiqih disitu babnya shalat, shalat ada dalam keadaan sakit, musafir disitu juga ada istilah hadits atau amalan dari rasul yang disitu nanti bisa anak pelajari dalam kondisi sakit parah dan harus melaksanakan shalat.¹²⁴

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh kelas 3-B. Berdasarkan observasi tersebut peneliti menemukan hal yang menarik yang sesuai dengan fakta-fakta ada dilapangan yaitu:

Sebagaimana hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 11.45 WIB, dimana Ibu Imro'atul Mufidah memberikan penugasan kepada peserta didik mengenai bagaimana pentingnya shalat lima waktu itu dilaksanakan setiap harinya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik shalat tepat waktu dan melatih kesadaran dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.¹²⁵

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.37 WIB

¹²⁵ Hasil Observasi, *Kelas 3-B MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021 pukul 11.45 WIB



Gambar 4.5 Guru memberikan tugas praktek shalat

Gambar diatas merupakan peserta didik yang sedang melaksanakan tugas praktek shalat, yang mana praktek shalat itu bisa menggerakkan peserta didik untuk selalu mengingat mengenai rukun islam yang ke kedua yaitu dirikan lah shalat setiap harinya. Menumbuhkan karakter anak salah satunya yaitu dari shalat dengan melaksanakan shalat secara tertib maka anak akan selalu menghargai waktu yang ada. Meskipun sebagian peserta didik perempuan dan laki-laki belum banyak yang baligh tetapi guru selalu mengajarkan serta menumbuhkan shalat sejak usia dini itu sangat perlu untuk peserta didik ditingkat dasar. Shalat wajib lima waktu merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan bagi peserta didik sejak dini agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta memiliki karakter yang mulia. Menurut ibu Elvi Badriana bahwa upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah memiliki tujuan dari mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, pernyataan itu bisa beliau jelaskan sebagai berikut:

Yang pertama untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan di lingkungan sosial *yang kedua*

melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan dengan manusia, dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik di MIN 1 Tulungagung yang bernama Attaya Kamila Mumtaza kelas IV mengenai pembiasaan-pembiasaan apa saja yang ada dalam pelajaran fiqh di MIN 1 Tulungagung, dia menjawab:

Menurut saya upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung contohnya saja seperti kegiatan bakti sosial yang biasanya kalau di fiqh ada bab yang mengajarkan zakat fitrah yaitu berbagi sedikit untuk fakir miskin yang memerlukan bantuan disekitar maupun disekeliling kita¹²⁷

Hal ini juga diperjelas oleh satu guru yang ada di MIN 1 Tulungagung yang bernama ibu Imro'atul Mufidah beliau menyatakan bahwa:

Contoh lain yang di berikan MIN 1 Tulungagung dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul yaitu melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, tujuan shalat dzuhur berjamaah ini untuk 1) membiasakan atau menanamkan karakter anak melalui shalat berjamaah menurut syariat islam yang baik dan benar, 2) untuk melatih peserta didik mengetahui kewajiban dan mebiasakannya bahwa shalat lima waktu itu wajib dilakukan. Shalat dzuhur berjamaah itu memiliki tujuan yang banyak sekali untuk peserta didik, dengan tujuan tersebut intinya meskipun di MIN 1 Tulungagung banyak anak yang belum baligh dan hanya sebagian saja yang sudah baligh. Tetapi kita harus menanamkan atau menumbuhkan karakter peserta didik dengan cara

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Elvi Badriana, *Wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 17 Desember 2020 pukul 09.56 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Attaya Kamila Mumtaza kelas IV, *Peserta Didik MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021, pukul 10.55 WIB

membiasakan shalat berjamaah secara bersama-sama. Berhubung ini masih pandemic covid 19 maka kegiatan yang selalu aktif dilaksanakan atau pun yang dilaksanakan adalah membiasakan diri untuk membaca surat-surat pendek atau pun asmaul husna sebelum KBM yang berlangsung secara daring dan dipimpin oleh guru kelas atau pun guru mapelnya masing-masing.¹²⁸

Dari penjelasan Ibu Imro'atul Mufidah selaku wali kelas 3-B, beliau percaya dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul yaitu melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah maka akan menjadikan siswa akan ingat mengenai kewajibannya dalam melaksanakan shalat lima waktu, dengan mengikuti gerakan imam. Selain itu akan menjadikan peserta didik memiliki sikap yang disiplin serta aktif dalam melaksanakan shalat fardu.

Meskipun sekarang pandemi shalat dzuhur bisa dilaksanakan dirumah, pelaksanaannya shalat berjamaah ini dilakukan bersama anggota keluarganya masing-masing. Karena barang siapa yang melaksanakan shalat secara berjamaah maka allah akan melipat gandakan shalata tersebut menjadi 27 derajat dibandingkan dengan shalat sendirian.

Sehingga, dengan begitu peserta didik akan tahu karakter yang dimiliki oleh baginda nabi Muhammad saw yang baik untuk kita teladani, contoh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh ibu Sulissetiyowati, S,Pd selaku wali kurikulum dan wali kelas VI-A dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menyatakan:

¹²⁸ Hasil wawancara dengan ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd, *Wali Kelas III-B*, tanggal 10 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

Bahwa pendidikan karakter itu intinya penanaman budi pekerti anak contohnya tanggungjawab, disiplin, mandiri itu kan tidak serta merta langsung jadi, dan itu harus melalui proses. Mungkin dengan penugasan dari penugasan itu anak-anak bisa selesai tepat waktu kalau tepat waktu berarti anak sudah menerapkan disiplinnya dengan baik, sudah tertanam dan sudah sesuai dengan karakter cinta rasul. Penerapan cinta rasul yang pasti itu pembiasaan dengan mengikuti apa yang disunahkan rasul mungkin shalat berjamaah, puasa senin kamis untuk kelas bawah biasanya belum maksimal paling puasa ramadhan yang dijalankan setengah hari misalnya saja puasa dhuhur.¹²⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh Ibu Sulistiyowati, pada intinya pendidikan karakter ini merupakan penanaman budi pekerti peserta didik atau menumbuhkan etika, tingkah laku yang lebih baik kedepannya. Dalam kegiatannya sehari-hari guru merupakan tauladan yang ada disekolah misalkan saja guru apabila ingin mengajarkan peserta didiknya mengenai tanggung jawab maka guru harus bisa memberikan tauladan mengenai sifat tanggung jawab itu seperti apa kepada peserta didiknya. Sikap tanggung jawab merupakan sikap kesadaran manusia yang disengaja maupun tidak disengaja maka dari itu sikap tanggung jawab bisa guru latih kepada peserta didiknya dengan pengalaman secara berulang-ulang. Misalkan saja guru, staf serta kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung juga sudah memberikan pembiasaan-pembiasaan mengenai kegiatan sehari-hari. Seiring dengan peserta didik diajarkan dan dibiasakan membaca asmaul-husna, pembacaan surat pendek selama kurang lebih 15 menit anak akan memiliki sikap tanggung jawab dengan seiringnya waktu.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sulistiyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 10.00 WIB

Yang kedua disini Ibu Sulistiyowati juga menjelaskan mengenai sikap disiplin dan mandiri. Sikap disiplin dan juga sikap mandiri anak itu tidak sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik, contoh yang sangat sederhana yaitu mengajari anak mengenai puasa senin kamis untuk bisa melatih kedisiplinan anak dalam segala halnya dan tingkah lakunya. Selain puasa senin kamis guru juga memberikan wawasan mengenai pentingnya puasa Ramadhan yang setiap tahunnya di peringati oleh umat Islam. Mungkin kita bisa melatihnya dengan puasa dzuhur lama kelamaan peserta didik akan mengerti dan akan kuat menahan makan dan minum serta hawa nafsu. Jadi intinya pendidikan karakter itu pendidikan yang ditanamkan dan ditumbuhkan guru melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya anak akan terbiasa dengan seiringnya perkembangan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik kelas III dan VI yang bernama Attaya Kamila Mumtaza dan Hiyatul Husna di MIN 1 Tulungagung mengenai upaya yang dilakukan guru fiqih dalam menumbuhkan pembelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung, dia menjawab:

Kalau saya melihat upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung contohnya saja seperti kegiatan bakti sosial biasanya kalau di fiqih ada bab yang mengajarkan zakat fitrah yaitu berbagai sedikit risky untuk orang miskin yang memerlukan bantuan disekitarnya kita maupun disekelilingnya kita.¹³⁰

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Attaya Kamila Mumtaza dan Hiyatul Husna, *Peserta Didik MIN 1 Tulungagung*, tanggal 13 Januari 2021, pukul 09.39 WIB

Dari penjelasan kedua siswa di MIN 1 Tulungagung yaitu Attaya Kamila Mumtaza dan Hiyatul Husna bahwa guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui pembelajaran keagamaan di MIN 1 Tulungagung misalkan saja pada mata pelajaran fiqih. Guru bisa mengajarkan anak mengenai bakti sosial, bakti sosial ini lebih dikenal dengan baksos, baksos ini sebagai wujud atau rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Baksos ini bertujuan untuk mewujudkan rasa saling tolong menolong, rasa saling peduli antar sesama manusia, mewujudkan rasa cinta kasih kepada orang yang membutuhkan, dan untuk saling membantu. Dengan diadakan bakti sosial ini maka akan menjadikan antara guru dan murid akrab satu sama lain.

Sebagaimana hasil observasi di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 30 November 2020 pukul 09.00 WIB, dimana Ibu Elvi Badriana serta guru-guru MIN 1 Tulungagung melakukan kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh MIN 1 Tulungagung dalam rangka memperingati hari amal bakti, kegiatan ini diadakan oleh bapak ibu guru dan sebagian peserta didik yang ada di MIN 1 Tulungagung.¹³¹



¹³¹ Hasil Observasi, *MIN 1 Tulungagung*, tanggal 30 November 2020, pukul 09.00 WIB.

Gambar 4. 6 Guru MIN 1 Tulungagung mengadakan kegiatan bakti sosial

Pada dasarnya baksos ini adalah acara bakti sosial yang diadakan MIN 1 Tulungagung. Kegiatan ini diikuti oleh bapak ibu guru di MIN 1 Tulungagung, dalam sambutannya beliau menekankan bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilaksanakan setiap tahunnya, selain untuk berbagi terhadap sesama orang yang membutuhkan. Guru juga bisa membiasakan peserta didiknya untuk berbagi terhadap sesama manusia yang ada disekitarnya.

Semoga dengan diadakannya baksos di MIN 1 Tulungagung maka akan menjadikan sekolah yang mengemban amanah pendidikan yang baik untuk kedepannya serta peserta didiknya akan menjadi siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt. Tujuan diadakannya kegiatan bakti sosial ini guru serta kepala sekolah bisa mengajarkan kepada peserta didik seberapa penting kegiatan itu diadakan dan ditumbuhkan kepada peserta didik dizaman yang sekarang ini. Karena banyak anak seperti sekarang ini yang lebih mengutamakan dirinya sendiri dari pada orang lain. Maka untuk itu bapak kepala sekolah mengadakan bakti sosial di MIN 1 Tulungagung.

Ibu Sulistiyowati juga memberikan penjelasan yang sama mengenai upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan kegamaan fiqih di MIN 1 Tulungagung. Beliau menuturkan bahwa:

Fiqih dan aqidah akhlak itu hampir sama kita masukkan secara internal ke dalam materi kita juga bisa memberikan pembiasaan-pembiasaan itu.¹³²

Ibu Sulistiyowati juga membiasakan peserta didiknya untuk mengaitkan antara materi sehari-hari dengan pembiasaan yang biasanya dilakukan di MIN 1 Tulungagung misalkan saja guru memberikan materi mengenai materi pinjam meminjam, dari situ guru mengajarkan anak bahwa kegiatan pinjam meminjam itu perlu bagi orang yang membutuhkan, dengan adanya pinjam meminjam antar manusia akan menjaga kesilatuhramiannya, jiwa kemanusiaannya akan di nilai bagus di masyarakat. Selain itu kegiatan pinjam meminjam ini juga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, membutuhkan dan saling mengasihi satu sama lain.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang disebut disini yaitu sebuah data yang di peroleh dari hasil penelitian yang ada dilapangan sesuai dengan masalah atau focus penelitian yang didalamnya membahas mengenai skripsi yang dibuat peneliti. Setelah melakukan penelitian di MIN 1 Tulungagung yang bisa dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Temuan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Rasul pada Peserta Didik melalui kegiatan Pembelajaran Daring SKI di MIN 1 Tulungagung

¹³² Hasil wawancara dengan ibu Sulistiyowati, *Waka Kurikulum dan wali kelas VI di MIN 1 Tulungagung*, tanggal 14 Desember 2020 10.12 WIB

- a. Guru mengenalkan peserta didik mengenai asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran nabi Muhammad SAW, sampai masa khulafaturrasyidin.
- b. Memberikan pembiasaan-pembiasaan mengenai sikap kreatif, tanggung jawab, terampil, berbudi pekerti, sopan santun serta memiliki sikap mandiri setiap harinya. Contohnya saja siswa sadar dengan tugasnya yang sudah diberikan dan harus dikerjakan serta dikumpulkan dengan tepat waktu Selain itu juga ada lagi yang harus diberikan guru kepada peserta didiknya yaitu mematuhi tata tertib sekolah, misalnya mematuhi seragam yang akan dikenakan disekolah, menghormati guru serta staf yang ada disekolah, serta menunjukkan kerajinan, ketekunan saat melakukan pembelajaran.
- c. Dengan mengenalkan anak mengenai acara peringatan hari santri dan maulid nabi muhammad saw setiap tahunnya.
- d. Guru bertindak kepada siswa untuk mengajarkan anak mengenai sikap tanggung jawab, sikap disiplin yang sesuai dengan baginda nabi Muhammad Saw. Sikap tanggung jawab yang bisa di contohkan guru kepada peserta didiknya yaitu selalu mengerjakan PR dengan baik dan benar, pada saat mengumpulkannya juga sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya sikap disiplin yang bisa diberikan guru kepada peserta didiknya yaitu

selalu memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh MIN 1 Tulungagung.

- e. Guru bertindak kreatif dengan memberikan wawasan dari membaca buku LKS atau buku paket siswa akan mengetahui mengenai perjuangan para khalifah di zaman nabi Muhammad SAW. Mulai dari kehidupan rumah tangganya, beliau dikandung dan juga sampek dilahirkan.
 - f. Guru dapat mencontohkan jiwa kesatria nabi Muhammad SAW dalam proses peperangan, bahwa nabi Muhammad seorang nabi yang memiliki jiwa kesatria dan juga tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.
2. Temuan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Rasul pada Peserta Didik melalui kegiatan Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung.

Materi aqidah akhlak biasanya hanya sebagai pembelajaran sehari-hari di SD/MI ini juga bisa digunakan oleh guru atau pun kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran tersebut. Pembelajaran aqidah akhlak ini selain mengenai materi guru juga bisa ditumbuhkan dalam pembiasaan-pembiasaan yang ada di MIN 1 Tulungagung. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Sikap jujur
 - i. Guru harus bisa memberikan contoh kepada peserta didik, misalnya ketika mengajar di dalam kelas, guru harus jujur pada dirinya sendiri dan juga kepada peserta didik ketika tidak bisa

menjawab pertanyaan anaka-anak karena guru tidak bisa atau belum pernah mempelajari hal yang dipertanyakan oleh peserta didik tersebut.

b. Sikap amanah (dapat dipercaya)

1. Guru disini wajib mengenalkan peserta didik mengenai hak dan kewajibannya, sehingga dia bisa membedakan haknya atau bukan haknya, serta kewajibannya. Contoh ringan dan nyata yang dilakukan guru setiap harinya yaitu guru selalu mengingatkan kepada peserta didik apabila mengerjakan tugas sekolah harus jujur tidak boleh menyontek meskipun guru tidak ada saat dikelas.

c. Sikap Tabligh (menyampaikan)

1. Contoh nyata yang bisa diberikan guru kepada peserta didiknya yaitu kesedian guru dalam menasehati peserta didiknya mengenai hal-hal kebenaran. Seperti halnya nabi Muhammad SAW yang tidak pernah mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan walaupun dalam hidupnya nabi Muhammad SAW selalu rendah hati dan tidak sombong.

d. Sikap fathonah (cerdas)

1. Guru memberikan contoh Rosululloh merupakan orang yang cerdas dan berwawasan yang sangat luas serta memutuskan sesuatu dengan pikiran yang jernih tanpa melibatkan emosi. Jadi setiap peserta didik harus bisa mensyukuri atas ilmu yang dimiliki dan sudah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw serta guru yang ada disekolah.

e. Sikap adil

1. Yang bisa dilakukan guru kepada peserta didiknya yaitu tidak membedakan antara murid satu dengan murid yang lainnya dalam memberikan hak yang sama terhadap tugasnya dalam setiap proses pembelajaran serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial.

f. Sikap sabar

1. Contohnya guru mengajari anak mengenai sopan santun, bakti terhadap orang tua atau pun guru disekolah dan dirumah selanjutnya sabar mendengarkan nasehat dari bapak/ ibu guru, sabar ketika menghadapi permasalahan yang ada.

g. Sikap hemat

1. Mengajarkan anak mengenai menabung dengan cara guru dan orang tua menanamkan sikap tersebut kepada anak, anak akan mengerti berapa pentingnya menabung dan jajan seperlunya saja.

h. Guru membiasakan anak sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung maka harus membaca surat pendek 15 menit sebelum KBBM.

i. Guru mengarkan anak mengenai pentingnya sopan santun dan hormat kepada orang tua *pertama* pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan serta memiliki tata krama yang santun serta baik. *Kedua* biasakan anak apabila bertutur kata dengan orang tua, guru serta staf di sekolah maupun orang yang ada dirumah harus

lemah lembut. *Ketiga* selalu ringan tangan menjalankan perintah orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar kita.

- j. Guru membiasakan peserta didik untuk melafalkan atau membaca asmaul husna. Tujuan dari membaca asmaul husna ini adalah untuk mendidik anak supaya cinta al-quran dan bisa menghafal asmaul husna sejak dini.
- k. Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek secara baik dan benar dengan menggunakan nada qiroahnya. Dengan adanya dampingan dari ibu guru tahfidz peserta didik akan mengenal panjang pendeknya secara jelas dan benar dengan menggunakan *Vidio Call* atau *Grup WhasApp*.

3. Temuan Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Cinta Rasul pada Peserta Didik melalui kegiatan Pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung

- a. Guru membiasakan peserta didik mengenai pentingnya shalat wajib di MIN 1 Tulungagung. Peserta didik diajarkan mengenai shalat dzuhur secara berjamaah, meskipun sekarang pandemi shalat wajib bisa dilaksanakan dirumah dengan pantaun orang tua. Walaupun masih tingkat MIN kita juga perlu menanamkan karakter cinta rasul anak sejak dini, kita harus bisa mengenalkan kepada peserta didik kalau shalat wajib itu wajib dilaksanakan dan dipelajari.
- b. Guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran fiqih yaitu mengajarkan dan membimbing untuk mengetahui materi tata cara taharah, mengenai puasa Ramadhan dan puasa sunnah, materi zakat serta haji yang harus

dipelajari anak sejak dini dengan menggunakan aplikasi *group WhasApp*.

- c. Guru juga menjelaskan kepada peserta didik mengenai bab makanan dan minuman, bab mengenai kurban dan bab mengenai tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam menggunakan aplikasi *group WhasApp*.
- d. Di MIN 1 Tulungagung juga mencontohkan peserta didik mengenai uswah atau teladan seberapa penting berbagi antar sesama manusia yang membutuhkan, maka dengan itu guru-guru serta kepala sekolah mengadakan bakti amal yang diikuti bapak ibu guru serta sebagian siswa di MIN 1 Tulungagung. Tujuan diadakan bakti amal untuk peserta didik adalah untuk mengajarkan anak saling berbagi, saling sedekah dan memberikan sebagian harta kita untuk kurang yang kurang mampu.
- e. Guru membiasakan anak mengenai sikap disiplin dan juga sikap mandiri. Anak itu tidak sama antara peserta didik satu dengan yang lainnya, guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik, contoh yang sangat sederhana yaitu mengajari anak mengenai puasa senin kamis untuk bisa melatih kedisiplinan anak dalam segala halnya dan tingkah lakunya.
- f. Guru memberikan materi mengenai materi pinjam meminjam, dari situ guru mengajarkan anak bahwa kegiatan pinjam meminjam itu perlu bagi orang yang membutuhkan, dengan adanya pijam meminjam antar manusia akan menjaga kesilatuhramiannya, jiwa kemanusiaannya akan

di nilai bagus di masyarakat. Selain itu kegiatan pinjam meminjam ini juga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, membutuhkan dan saling mengasihi satu sama lain. Misalnya peserta didik yang sedang meminjamkan pensilnya ke temannya.

C. Analisis Data

1. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung

Secara umum usaha-usaha yang sudah diberikan oleh guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui kegiatan pembelajaran daring SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang *pertama* yaitu mengikuti lomba memperingati hari santri & memperingati maulid nabi Muhammad SAW yang diadakan di MIN 1 Tulungagung. Semua itu dilaksanakan untuk menumbuhkan cinta terhadap baginda nabi Muhammad SAW maka dengan itu guru mendidik peserta didik sejak dini. *Kedua* guru mengajarkan kepada peserta didik mengenai asal usul perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra-Islam dan yang *keempat* mengenai peperangan atau pun jiwa kesatria yang dimiliki oleh baginda nabi Muhammad SAW terakhir yaitu mengenai sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW sampai masa khulafaturrasyidin.

2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung

Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran aqidah akhlak meliputi:

- a. Guru mengajarkan mengenai akhlak mahmudah contohnya saja seperti akhlak yang dimiliki nabi Muhammad SAW seperti adil, sabar dan hemat. Contoh nyata *pertama* yang bisa diberikan yaitu guru kepada peserta didik tidak membedakan antara murid yang satu dengan lainnya dalam memberikan hak yang sama terhadap tugasnya dalam setiap proses pembelajaran serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial. *Kedua* sabar yaitu guru mengajari anak mengenai sopan santun, bakti terhadap orang tua atau pun disekolah dan dirumah selalu mendengarkan nasihat yang lebih tua dari kita. *Ketiga* hemat yaitu guru mengajarkan anak mengenai menabung dengan cara guru dan orang tua menanamkan sikap tersebut kepada anak, anak akan mengerti berapa pentingnya menabung dan jajan seperlunya saja.
- b. Menaati peraturan yang sudah diterapkan disekolah maupun dirumah contoh kecilnya yang bisa diambil yaitu menghormati orang tua kalau di rumah, kalau di sekolah kita harus menghormati guru serta staf yang ada di MIN 1 Tulungagung.

- c. Meneladani sikap atau pun perilaku seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (Menyampaikan), fathonah (cerdas).
- d. Guru juga menerapkan atau mencontohkan kepada peserta didik bahwa membiakan 5S itu sangat penting (Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Tujuan dari guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu yang *pertama* pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan serta memiliki tata krama yang santun serta baik. *Kedua* biasakan anak apabila bertutur kata dengan orang tua, guru staf disekolah maupun orang yang ada dirumah harus lemah lembut. *Ketiga* selalu ringan tangan menjalankan perintah orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar kita.
- e. Penerapan pembacaan yasinan atau tahlil, pembiasaan surat pendek setiap hari jumat yang bertempat dimushala dengan diikuti seluruh siswa kelas IV, V, dan VI. Berhubung ini pandemi jadi kegiataannya dilaksanakan secara onlaine dan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing.
- f. Program tahfidz pembiasaan anak untuk menghafal surat-surat pendek atau mempelajari al-quran sedari dini mungkin untuk lebih mencetak anak untuk membiasakan agar mampu menghafal dan meningkatkan daya ingatnya.

3.Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung

Menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung, diantaranya upaya yang bisa diberikan guru kepada peserta didik untuk memberikan contoh atau pun tauladan yang positif serta bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja kita mengajari anak atau mengenalkan peserta didik mengenai pentingnya berbagi dengan orang yang membutuhkan bantuan kita, mengajari anak mengenai shalat wajib, atau pun shalat sunnah, menjelaskan kepada peserta didik tentang makanan, minuman, materi qurban tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, serta materi rukun islam. Semua kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru atau pun kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung, tujuan dari upaya guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran fiqih yaitu agar peserta didik dalam kehidupan nyata memiliki karakter religius serta memiliki tauladan seperti nabi Muhammad SAW.